

# Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Lansia Di Desa Kandang Darul Imarah Aceh Besar

## *Empowerment of Families in Improving Efforts to Maintain Dental and Oral Health in the Elderly in Kandang Village Darul Imarah Aceh Besar*

**Intan Liana\*<sup>1</sup>, Andriani<sup>2</sup>, Linda Suryani<sup>3</sup>, Cut Ratna Keumala<sup>4</sup>, Sisca Mardelita<sup>5</sup>, Elfi Zahara<sup>6</sup>, Anwar Arbi<sup>7</sup>,**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>7</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

\*e-mail : [intan.liana@poltekkesaceh.ac.id](mailto:intan.liana@poltekkesaceh.ac.id)<sup>1</sup>,

[andriani.muslimyes@gmail.com](mailto:andriani.muslimyes@gmail.com)<sup>2</sup>, [lindabintiridwan@gmail.com](mailto:lindabintiridwan@gmail.com)<sup>3</sup>, [cutratnakeumala@gmail.com](mailto:cutratnakeumala@gmail.com)<sup>4</sup>, [sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id](mailto:sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id)<sup>5</sup>, [elfizahara98@gmail.com](mailto:elfizahara98@gmail.com)<sup>6</sup>, [anwar68arbi@gmail.com](mailto:anwar68arbi@gmail.com)<sup>7</sup>

---

Received: 30 Desember 2022

Accepted: 2 Februari 2023

Published: Februari 2023

---

### ABSTRACT

*In Indonesia, periodontal disease ranks second (96.5%). Another cause that can cause periodontitis is gingivitis, debris on the teeth that has not been cleaned for a long time. Self-empowerment means the process of increasing the ability or power carried out by the individual concerned. The elderly in Kandang Village have a habit of chewing betel nut and think that their dental health is not a problem, and have a habit of brushing their teeth only when bathing. Examination results on 15 elderly people showed that 85% had calculus and lost teeth. Community service activities carried out in Kandang Village, Darul Imarah District, Aceh Besar District, in the form of providing information through provision of pocket books, activities involving 30 elderly people and assistance. The purpose of this activity is to be able to increase family knowledge, as well as increase the ability of the elderly to independently maintain cleanliness teeth and mouth. Based on the results of the activity, it was concluded that there was an increase in the knowledge of elderly families after being given health education and giving pocket books.*

*Keywords: family empowerment, dental health, elderly*

### ABSTRAK

*Di Indonesia penyakit periodontal menduduki urutan kedua (96,5%). Penyebab lain yang dapat menyebabkan periodontitis adalah gingivitis, debris pada gigi yang tidak dibersihkan dalam waktu yang lama. Pemberdayaan diri berarti proses peningkatan kemampuan atau daya yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Lansia di Desa Kandang, memiliki kebiasaan mengunyah sirih dan beranggapan kesehatan giginya tidak bermasalah, dan memiliki kebiasaan menyikat gigi hanya waktu mandi saja. Hasil pemeriksaan pada 15 orang lansia, menunjukkan 85% memiliki kalkulus dan kehilangan gigi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, berupa memberikan informasi melalui pembekalan buku saku, kegiatan melibatkan 30 orang lansia dan pendampingan, Tujuan kegiatan ini untuk dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, serta meningkatnya kemampuan lansia secara mandiri untuk melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil kegiatan disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan keluarga Lansia setelah di berikan penyuluhan kesehatan dan pemberian buku saku.*

*Kata kunci: pemberdayaan keluarga, kesehatan gigi, lansia*

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan, adanya kesadaran dan kemampuan hidup sehat sehingga terbebas dari penyakit. Penyakit dan masalah kesehatan lain dapat dicegah apabila seseorang menerapkan kebersihan lingkungan sekitar, terutama pada diri sendiri dengan baik dan benar. Sebaliknya, seseorang yang belum mampu menerapkan kebersihan dengan baik dan benar maka akan rentan terhadap timbulnya penyakit dan masalah kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut (Sakti, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan setiap individu. Kesehatan gigi dan mulut yang bermasalah atau tidak sehat dapat mengganggu fungsi bicara, pengunyahan, serta fungsi estetika seseorang yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas seseorang. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh masyarakat, sangat erat kaitannya dengan terjadinya gangguan pada ginggiva, yang dipengaruhi oleh kebiasaan atau perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat sering kali dipengaruhi oleh kebudayaan atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat itu sendiri. Masyarakat Indonesia sudah sejak lama mengenal perilaku menyirih. Adanya keyakinan masyarakat bahwa dengan mengunyah sirih dapat menguatkan gigi, menyembuhkan luka yang ada dalam rongga mulut, menghilangkan bau mulut, dan lain sebagainya. Menyirih atau mengunyah sirih merupakan kegiatan yang telah bersifat turun temurun yang berhubungan dengan upacara dan kegiatan budaya serta sosial masyarakat setempat. Kebiasaan menyirih merupakan proses meramu yaitu campuran dari beberapa komponen seperti pinang, sirih dan kapur, serta beberapa komponen lainnya yang dikunyah dalam waktu beberapa menit (Intan, 2021).

Kebiasaan ini memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari mengunyah sirih ini adalah dapat menghambat proses pembentukan karies pada gigi, sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya stain pada gigi dan dapat menyebabkan terjadinya gingivitis dan penyakit periodontal (Tandiarang, 2015). Di Indonesia penyakit periodontal menduduki urutan kedua (96,5%). Gingivitis merupakan salah satu penyakit periodontal yang disebabkan adanya interaksi mikroorganisme pada plak, serta sel-sel inflamasi pada jaringan. Penyebab lain yang dapat menyebabkan periodontitis adalah gingivitis, debris pada gigi yang tidak dibersihkan dalam waktu yang lama, susunan gigi yang kurang baik, trauma oklusi dan kebiasaan buruk (Waluyono, 2011).

Kekurangan nutrisi adalah masalah yang paling sering dialami saat lanjut usia. Hal ini disebabkan karena gigi sudah tidak bekerja secara optimal sehingga proses mengunyah makanan pun tidak sempurna. Faktor lainnya juga bisa disebabkan karena penurunan fungsi kecap dan penciuman yang mengakibatkan nafsu makan turut menurun. Faktor lain seperti tinggal sendirian tanpa keluarga yang menemani juga bisa berpengaruh pada asupan nutrisi lansia. Sehingga di perlukan pendampingan dan bagaimana dapat memberdayakan kelompok lansia (Intan, dkk, 2021).

Pemberdayaan diri berarti proses peningkatan kemampuan atau daya yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap perubahan dan perkembangan lingkungan yang terjadi sehingga kemampuan untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan status sosialnya. Proses pemberdayaan diri biasanya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara konseptual, berupa peningkatan kemampuan pemahaman diri dan pemberdayaan empirik yaitu yang dilakukan individu untuk memperbaiki kehidupan dengan cara yang praktis (Hidayat, 2016)

Lansia di Desa Kandang, memiliki kebiasaan mengunyah sirih dan beranggapan kesehatan giginya tidak bermasalah, dan memiliki kebiasaan menyikat gigi hanya waktu mandi saja. Hasil pemeriksaan pada 15 orang lansia, menunjukkan 85% memiliki kalkulus dan kehilangan gigi.

**2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, berupa memberikan informasi melalui pembekalan buku saku bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia. Serta pendampingan pada keluarga yang di ikuti dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang di hadiri oleh lansia dan satu orang pendamping. Tujuan kegiatan ini untuk dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, serta meningkatnya kemampuan lansia secara mandiri untuk melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Adapun jumlah lansia dalam kegiatan ini adalah 30 orang lansia, yang di damping masing-masing 1 orang pendamping dari keluarga.

Buku saku yang di bagikan pada lansia, berisikan informasi tentang upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan tehnik membersihkan gigi dan mulut, dan cara membersihkan gigi palsu apabila ada lansia yang menggunakan gigi palsu. Sedangkan penyuluhan di berikan materi yang sama, dan lansia di berikan latihan bagaimana tehnik menyikat gigi yang baik dan benar.

Untuk mengevaluasi capaian yang telah di ditetapkan, maka di lakukan pengukuran pengetahuan anggota keluarga yang mendampingi lansia melalui pemberian Pre test dan post test. Sedangkan lansia hanya di evaluasi kemampuan melakukan tehnik menyikat gigi pada pantom dan bagaimana cara membersihkan gigi palsu. Setelah 1 bulan, akan diberikan post test untuk mengukur perubahan pengetahuan anggota keluarga pendamping lansia. Dan menilai kembali kemampuan lansia untuk mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar dan cara membersihkan gigi palsu. Hasil pre dan post test di lakukan Analisa dengan menggunakan uji Paired T-Test dengan  $\alpha$  0,05.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keigatan pengabdian yang dilaksanakan selama lebih kurang 2 bulan, dengan telah melewati tahap persiapan terlebih dahulu, dan membutuhkan waktu lebih kurang 1 bulan untuk menilai peningkatan pengetahuan keluarga dan kemampuan mandiri lansia dalam melakukan upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut lansia di desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun hasil pendataan lansia dan pendampingnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi Usia dan Jenis kelamin lansia di desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

<b>Usia lansia</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
45 - 59 tahun	11	36,7
60 - 74 tahun	16	53,3
75 - 90 tahun	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	18	60
Laki-laki	12	40
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa 53,3% adalah lansia yang berusia antara 60 – 74 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 60%

Tabel 2 : Distribusi Usia dan Jenis kelamin keluarga Pendamping Lansia di desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

<b>Usia Pendamping Lansia</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
25 - 34 tahun	17	56,7
35 - 44 tahun	8	36,6
45 - 54 tahun	5	16,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin Pendamping Lansia</b>		
Perempuan	27	90
Laki-laki	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 terlihat usia pendamping 56,7% berusia antara 25 - 34 tahun dengan jenis kelamin 90% perempuan

Tabel 3 : Distribusi Tingkat Pendidikan Keluarga Pendamping Lansia di desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

<b>Tingkat Pendidikan Keluarga Pendamping Lansia</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sekolah Menengah Atas	19	63,3
Dilpoma III	9	30
Sarjana	2	6,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, terlihat tingkat Pendidikan keluarga pendamping adalah 63,3% berpendidikan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4 : Distribusi Hasil Pengetahuan Keluarga Pendamping Lansia Tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut Lansia di Desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

<b>Hasil Evaluasi</b>	<b>Pengetahuan</b>				<b>Total</b>	
	<b>Kurang baik</b>		<b>Baik</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>		
<b>Pre Test</b>	19	63,3	11	36,7	30	100
<b>Post Test</b>	6	20	24	80	30	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat hasil pre test sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan yang baik hanya 36,7%, setelah di berikan informasi berupa buku saku dan penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan yang baik meningkat menjadi 80%.

Tabel 5. Rerata Pengetahuan Keluarga Pendamping Lansia sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

	<b>rerata±SD</b>	<b>CI</b>	<b>P</b>
Pengetahuan Keluarga Pendamping Lansia	4,73±1,15	0,80-	0,001*
	6,28±0,83	0,29	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan dengan membekali keluarga pendamping lansia dengan buku saku dan penyuluhan kesehatan, ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudahnya dengan nilai P value =0,001, nilai ini diperoleh dengan melakukan uji Paired T - Test pada hasil pre test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang significant pada pengetahuan keluarga pendamping lansia, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Sementara hasil evaluasi lansia yang melakukan praktik menyikat gigi yang baik dan benar, antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat ada perubahan yang terlihat dari cara lansia menyikat gigi saat di berikan phantom gigi, di mana sebelumnya lebih banyak yang malu malu saat di arahkan untuk melakukan menyikat gigi pada phantom, tetapi lansia dapat melakukan kembali dengan baik setelah di berikan arahan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1 : kegiatan penyuluhan pada keluarga pendamping lansia

Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, telah memberikan dampak yang positif bagi kemandirian lansia, karena keberadaan keluarga yang mendampingi lansia, turut memberikan kontribusi dalam keberhasilan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut lansia.



Gambar 2: Penyuluhan Cara menyikat gigi pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Paired T test menunjukkan hasil P value = 0,001. Hal ini bermakna bahwa memberikan informasi yang dapat di baca kembali, atau di ulang-ulangi di rumah, dapat menguatkan pemahaman responden terkait informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku pada pra lansia di Desa Sinagar Kecamatan Sukaratu dengan p value = 0,008. Pada pra lansia sebelum dan sesudah diberi perlakuan pendidikan kesehatan gigi dengan metode ceramah terdapat perbedaan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan p value = 0,007.(Aan Kusmana, 2021)

Lansia yang sudah tidak dapat melakukan aktivitas fisik sehingga tidak menjaga kebersihan diri diperkirakan sekitar 38,2% di dunia. Dari proporsi penduduk lansia di Indonesia menunjukkan lansia yang kurang menjaga kebersihan diri diperkirakan sekitar 18,2%

dari jumlah populasi lansia, dikarenakan terbatasnya kemampuan diri dalam melaksanakan hygiene.(Ridwan, dkk. 2021)

Metode penyampaian informasi melalui buku saku merupakan media singkat, karena buku saku berukuran kecil, ringan dan bisa disimpan di saku. Buku saku berukuran kecil namun penuh dengan berbagai informasi sehingga akan menarik untuk dipelajari dan dibaca. Buku saku yang dibaca sendiri oleh responden memudahkan responden menyerap informasi yang diberikan, responden bisa menentukan sendiri kecepatan dalam membaca maupun bagian mana yang ingin diulang untuk dibaca kembali selain itu dalam buku saku terdapat gambar-gambar yang mendukung informasi yang diberikan. (Aan Kusmana, 2021.) hal ini didukung pula dari kemampuan anggota keluarga untuk memahami informasi yang diberikan, sesuai tabel 3, tingkat pendidikan responden 63,3% memiliki tingkat Pendidikan menengah (SMA), dan akan mempermudah bagi anggota keluarga untuk membantu lansia dalam melatih melakukan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Dari 30 orang responden 90% adalah perempuan, hal ini dapat memberikan kemudahan bagi keluarga lansia untuk lebih telaten dalam merawat anggota keluarganya yang telah berusia lansia.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada lansia merupakan hal penting agar lansia dapat lebih memperhatikan perilaku dalam melakukan personal hygiene demi kesehatan dan kenyamanan diri. Diharapkan lansia dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya untuk meningkatkan derajat kesehatan, sehingga lansia dapat menikmati masa tua yang sehat, bahagia dan berdaya guna. Kebersihan diri dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh strategi, metode dan alat bantu pengajaran(Intan, dkk, 2021.).



Gambar 3 : Buku Saku Untuk Keluarga Pendamping Lansia

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kandang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan keluarga pendamping Lansia setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan pemberian buku saku.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Kandang dan seluruh masyarakat Desa Kandang yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Kusmana<sup>1</sup> Culia Rahayu<sup>2</sup>. (n.d.). PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DENGAN MEDIA BUKU SAKU DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DALAM MENCEGAH RISIKO KEHILANGAN GIGI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) 2021, Vol 2 No,2 Juli*.
- Hidayat. (2016). PEMBEKALAN PENGETAHUAN DAN KEMANDIRIAN DALAM PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT DESA BALINGBING DAN DESA CIDADAP, KECAMATAN PAGADEN BARAT, SUBANG. *Journal.Unpad.Ac.Id*.
- Intan Liana, Arnela Nur, Anwar Arbi, Andriani Andriani, Sisca Mardelita, Elfi Zahara, Cut Ratna Keumala. (2021). The Effect of the Implementation of the Education on the Knowledge and Status of Dental Cleanliness in Elderly in Darul Imarah Aceh Besar District, Indonesia. *Journal Macedonia, 2021, Vol 9 No : F (2021)*.
- Intan Liana, Andriani. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT PENGUNYAH RANUP (SIRIH) DI DESA ANEUK GLEE KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR. *Ejurnal Sarimutiara.Ac.Id, 2021, Vol. 6 No.1*.
- Ridwan, A. T. R. (2021). PENERAPAN MODEL LANSIA SEHAT DAN MANDIRI DI DESA CINGCIN KECAMATAN SOREANG KABUPATEN. *Poltekkesjambi.Ac.Id, 2021. vo. 2 No.1*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35910/binakes.v2i1.435>
- Sakti, E. S. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.